

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

SDIT Adzkia merupakan salah satu lembaga pendidikan pada tingkat dasar dan berada di bawah naungan Yayasan Adzkia Sumatera Barat yang didirikan oleh Irwan Prayitno bersama teman-temannya. Yayasan Adzkia Sumatera Barat berdiri saat kembalinya Irwan Prayitno dari Jawa setelah menimba ilmu, lalu ia berkeinginan untuk mendirikan sebuah lembaga yang bergerak di bidang agama maka didirikanlah Yayasan Adzkia Sumatera Barat yang diawali dengan pendirian Bimbingan Belajar (Bimbel). Melihat perkembangan bimbel yang cukup mendapatkan perhatian masyarakat, maka Yayasan Adzkia mulai berkembang ke bidang pendidikan keagamaan dengan mendirikan TKIT Adzkia pertama nya tahun 1993 di Purus. Yayasan Adzkia saat ini di kenal sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang ada di Sumatera Barat mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga ke Perguruan Tinggi.

Pendirian TKIT Adzkia ini kemudian mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga peminat semakin bertambah. Banyaknya peminat TKIT Adzkia ini menjadikan maka Yayasan Adzkia kemudian mendirikan SDIT Adzkia sebagai bentuk keberlanjutan pendidikan dari TK. SDIT Adzkia kemudian mendirikan sekolah pertamanya di dekat rumah keluarga Irwan Prayitno yang terletak di Taratak Paneh, Kuranji Kota Padang tahun 1996. Pendirian SDIT Adzkia ini di latar belakangi karena keinginan serta desakan orangtua yang telah menyekolahkan anak-anak mereka ke TKIT Adzkia agar pendidikan yang diterima oleh anak-anak mereka

terus berkesinambungan. Para orangtua menaruh kepercayaan kepada Adzkia untuk membina anak-anak mereka karena telah merasakan sebelumnya seperti apa pengajaran yang diberikan Adzkia kepada peserta didiknya. Tidak hanya itu, pendirian SDIT Adzkia juga merupakan cita-cita pendiri Yayasan Adzkia Sumatera Barat yang menginginkan terbentuknya lembaga pendidikan keagamaan mulai dari tingkat rendah hingga perguruan tinggi.

Perkembangan SDIT Adzkia dapat dilihat dari berbagai aspek seperti perkembangan murid, tenaga pengajar dan fasilitas pendukung di sekolah. Pada tahun 1996 saat mulai beroperasi, SDIT Adzkia sudah memiliki 44 murid yang saat itu dapat dikatakan cukup banyak untuk sebuah sekolah yang baru didirikan. Peminat SDIT Adzkia terus bertambah setiap tahunnya yang menjadikan SDIT Adzkia harus melakukan perluasan lokasi dan memenuhi tenaga pengajarnya. SDIT Adzkia memiliki dua lokasi pada tahun 2010 yang digunakan untuk memenuhi ruang kelas hal ini terjadi karena dampak dari peminat yang terus bertambah. Akibatnya pada tahun 2013, SDIT Adzkia resmi memiliki dua SD karena kebijakan yang diberlakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Padang. SDIT Adzkia 1 berada di dalam kompleks Yayasan Adzkia Sumatera Barat dan SDIT Adzkia 2 berada di gedung awal berdirinya SDIT Adzkia. Tidak sampai di dua sekolah, di tahun 2015 kemudian SDIT Adzkia kembali membuka SDIT Adzkia 3 yang berada di Jalan Belanti Raya, Lolong Kota Padang. Pendirian sekolah yang ketiga ini juga dipicu oleh keinginan orangtua yang sangat besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke SDIT Adzkia, selain itu orangtua yang telah menyekolahkan anak mereka ke TKIT Adzkia

juga memprotes jika anak mereka tidak dapat diterima di SDIT Adzkia dikarenakan daya tampung yang tidak mencukupi.

Berdirinya tiga SDIT Adzkia ini memiliki faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan SDIT Adzkia menjadi pesat. SDIT Adzkia sangat memperhatikan mutu sekolahnya sehingga SDIT Adzkia menggunakan dua kurikulum yang digabungkan yaitu kurikulum JSIT serta kurikulum nasional. Kurikulum JSIT digunakan setelah SDIT Adzkia bergabung ke dalamnya di tahun 2011, yang memuat pelajaran-pelajaran formal yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keIslaman. Tidak hanya itu, SDIT Adzkia juga memfokuskan peserta didiknya agar bisa memiliki hafalan Al-Qur'an sehingga setiap hari anak-anak memiliki mata pelajaran wajib untuk belajar Al-Qur'an. SDIT Adzkia menerapkan sistem *Fullday School* yang mengharuskan peserta didik berkegiatan di sekolah mulai dari pagi hingga waktu Ashar di sore hari. Kegiatan sekolah ini juga berlangsung dari hari senin hingga hari jum'at. Tidak hanya belajar, di SDIT Adzkia peserta didik juga memiliki kegiatan lain yang tentunya bermanfaat bagi pengembangan anak. SDIT Adzkia menawarkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kemampuan serta kerohanian murid-muridnya seperti Malam Bina Taqwa (Mabit), Perkemahan dan lainnya. Tidak mengherankan jika siswa-siswi SDIT Adzkia memiliki segudang prestasi yang membanggakan.

SDIT Adzkia juga memperhatikan tenaga pendidiknya dengan menyiapkan tenaga pendidik yang professional dan berakhlak baik. Guru-guru SDIT Adzkia tidak hanya cakap dalam mengajar akan tetapi juga memiliki sifat yang lemah lembut, ramah serta sopan. Guru tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar tetapi juga

mendidik akhlak murid-murid, oleh karena itu guru juga harus memiliki sikap yang baik agar bisa menjadi contoh bagi muridnya.

SDIT Adzkia dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang seperti berbagai macam lapangan, ruangan multimedia, kantin, UKS, perpustakaan, tempat ibadah, dan juga bahkan kolam berenang. Fasilitas ini selalu di tingkatkan semenjak tahun 1996. Fasilitas penunjang ini menjadikan SDIT Adzkia memiliki banyak peminatnya karena dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih baik lagi, selain itu peserta didik menjadi lebih leluasa dalam mengeksplor berbagai kegiatan yang ada di SDIT Adzkia.

Personalia yang ada di SDIT Adzkia juga sangat membantu perkembangan sekolah Islam terpadu ini menjadi lebih baik. Keterlibatan seluruh pihak yang ada di Adzkia seperti guru, karyawan, murid, alumni menjadikan SDIT Adzkia semakin berkembang lebih baik lagi. Masing-masing pihak ini tentu memiliki peranannya masing-masing demi kelancaran pengembangan SDIT Adzkia. SDIT Adzkia dapat berkembang pesat seperti saat sekarang ini karena banyak pihak yang saling bekerja sama didalamnya sehingga terwujud sekolah Islam terpadu yang bergengsi.

